

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan penjualan barang dagang sebanyak-banyaknya. Barang dagang ini dapat diperoleh dengan membuat sendiri (perusahaan manufaktur) ataupun membelinya lalu menjualnya kembali (perusahaan dagang). Persediaan adalah aset perusahaan yang tersedia untuk dijual, yang masih dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan baku, mentah atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (PSAK 14, 2015:6). Perusahaan dagang mendapatkan laba dari kegiatan penjualan barang dagang, perusahaan membeli barang yang mereka jual dari pemasok yang bekerja sama dengan mereka (Edmonds, Edmonds, McNair, dan Olds, 2016:212). Persediaan barang dagang yang sudah dimiliki oleh perusahaan ini harus dikendalikan dengan baik supaya tidak terjadi kejadian yang dapat merugikan perusahaan seperti kehilangan, kerusakan, atau bahkan pencurian. Perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang baik agar dapat meminimalisasi terjadinya hal-hal tersebut. Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dari entitas, yang didesain untuk menyediakan keyakinan memadai berhubungan dengan pencapaian tujuan berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan

(COSO, 2013). Pengendalian internal yang ada dalam perusahaan dapat dikatakan baik dan efektif apabila kelima komponen pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan telah dilaksanakan dan berjalan sehingga dapat mencegah risiko terjadi. Jika pengendalian internal perusahaan tidak berjalan dengan baik dan efektif, maka kemungkinan terjadinya risiko yang kehilangan, kerusakan, atau pencurian tersebut akan semakin besar yang nantinya dapat berakibat menurunkan laba perusahaan, hal ini dapat terjadi karena pengendalian internal yang berjalan dalam perusahaan tidak dapat mendeteksi risiko tersebut atau bahkan untuk mencegahnya terjadi. Untuk mencegah terjadinya kesalahan internal, perusahaan dapat melakukan pelatihan kepada karyawan terlebih dulu (Naibaho, 2013), karena dengan memiliki karyawan yang berkualifikasi tinggi dapat meminimalisasi tingkat kesalahan kerja. Untuk mencegah terjadinya kecurangan, perusahaan dapat membangun struktur pengendalian internal yang baik, mengefektifkan aktivitas pengendalian terutama pengendalian fisik berupa *stock opname* secara rutin, mengadakan pemisahan tugas dan tanggung jawab, memberikan sanksi tegas terhadap pegawai yang melakukan kecurangan, menciptakan struktur penggajian yang sesuai untuk menjaga kesejahteraan pegawai, dan lain-lain (Amrizal, 2004 dalam Soeharmoro, 2012).

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di Matahari Department Store (MDS) cabang Pakuwon Mall Surabaya. PT Matahari

Departement Store Tbk yang terbentuk pada tahun 2009 ini adalah perusahaan *retail* yang semakin bertumbuh dan terkemuka yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena Matahari ini sudah memiliki gerai di berbagai kota yang ada di Indonesia. Di tahun 2016, Matahari juga mendapatkan penghargaan sebagai *Asia's Best Companies 2016* untuk kategori *Best Investor Relations* dan *Best Managed Company* dari *Finance Asia*. Penghargaan yang didapat oleh Matahari ini semakin membuktikan bahwa mereka adalah perusahaan besar yang sudah pasti memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

Matahari ini memiliki berbagai macam persediaan barang dagang seperti baju, kaos, sepatu, sandal, dan sebagainya, kuantitasnya pun pasti sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumen, karena itu dengan mengetahui pengendalian internal atas barang dagang yang ada pada perusahaan yang besar ini akan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, dimana mereka dapat memperoleh gambaran bagaimana penerapan pengendalian internal yang baik bagi perusahaan, terutama perusahaan *retail* seperti yang ada pada Matahari (PT Matahari Department Store Tbk). Matahari ini memiliki dua jenis persediaan barang dagang, yaitu barang milik Matahari sendiri yang disebut barang *Direct Purchase* dan barang konsinyasi dari perusahaan yang menyewa tempat untuk dipajang di toko, barang ini disebut sebagai barang *Consignment Vendor*. Penelitian ini berfokus pada pengendalian internal barang *Direct Purchase*, karena barang tersebut adalah tanggung jawab pihak Matahari sendiri,

sehingga apabila terjadi kehilangan, kerusakan atau pencurian pihak Matahari yang akan menanggungnya, berbeda dengan barang *Consignment Vendor* dimana apabila terjadi kehilangan ataupun kerusakan bukan merupakan tanggung jawab pihak Matahari. Pada perusahaan *retail* yang besar seperti Matahari ini, tentu persediaan barang dagang merupakan aset yang sangat penting, sehingga perusahaan perlu melakukan perhitungan fisik persediaan secara berkala untuk menilai pengendalian internal atas persediaan perusahaan sudah baik atau belum (Tamodia, 2013). Matahari juga menjual jenis barang yang terdapat tanggal kadaluarsanya, contohnya produk-produk kosmetik yang tanggalnya harus diperhatikan dengan baik, jika ada produk yang sampai kadaluarsa, maka perusahaan akan menderita kerugian penjualan dan akhirnya akan menurunkan laba perusahaan (Fariyanti, 2013).

Setiap perusahaan besar sudah pasti memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP), termasuk Matahari. SOP adalah panduan yang digunakan oleh perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai yang diinginkan (Riadi, 2016). SOP ini bermanfaat sebagai standardisasi kegiatan yang dilakukan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya, mengurangi tingkat kesalahan yang mungkin dilakukan oleh seorang pegawai dalam melakukan tugasnya, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab individu maupun organisasi secara keseluruhan (Manfaat, Tujuan dan Fungsi SOP, 2015). Perusahaan yang besar seperti Matahari juga masih memiliki kelemahan dalam pengendalian

internalnya, seperti kurangnya *tag alarm* pada produk pakaian milik Matahari yang dipajang di area karena banyak yang rusak atau hilang, juga kurang terlaksananya SOP atas barang dagang, seperti staf ekspedisi lupa untuk mencocokkan nomor segel pintu mobil *pick-up* dengan yang ada di Surat Jalan. Contoh lain, jika ada kardus yang rusak (terbuka), staf ekspedisi tidak menghitung langsung isi kardus dengan daftar *Packing List* di *Loading Area* karena kurang perhatian, serta tidak adanya orang yang menjaga gudang. Hal-hal yang disebutkan ini adalah celah yang dapat menimbulkan kerugian bagi Matahari yang berujung pada meningkatnya *shrinkage* (kehilangan) toko.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian ini di PT Matahari Department Store Tbk bagian Ekspedisi yang berhubungan langsung dengan persediaan barang, sehingga dapat mengevaluasi dan mengobservasi sistem pengendalian internal persediaan barang yang ada pada Matahari.

1.2. Ruang Lingkup

Kegiatan penelitian dilakukan di Matahari Departement Store cabang Pakuwon Mall Surabaya pada bagian Ekspedisi, untuk membantu mengetahui prosedur dan pengendalian internal atas persediaan barang dagang jenis *Direct Purchase* (milik Matahari) sehingga dapat mengevaluasi prosedur tersebut dengan melakukan observasi atas kegiatan yang dilakukan oleh pegawai staf dan

membandingkannya dengan prosedur, mulai dari penerimaan barang, memasukkan barang ke gudang, hingga terpajang di area.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Akademik

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik, yaitu membuktikan komponen pengendalian internal telah diterapkan di dalam perusahaan dengan baik terutama oleh perusahaan besar seperti Matahari ini.

2) Manfaat Praktik

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktik, yaitu penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengendalian internal atas barang dagang.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, berikut merupakan sistematika penulisan penelitian ini:

BAB 1

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, dan manfaat dari kegiatan penelitian ini, serta sistematika penulisan laporan.

BAB 2

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan rerangka berpikir dalam mengevaluasi perusahaan.

BAB 3

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, mulai dari desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan selama kegiatan penelitian.

BAB 4

Bab ini berisi tentang kondisi umum Matahari Department Store dan gambaran pekerjaan yang dilakukan selama proses kegiatan penelitian, juga memaparkan analisis dan pembahasan yang digunakan untuk menyelesaikan temuan yang dapat berdampak negatif atas keefektifan pengendalian internal yang ada pada Matahari Department Store.

BAB 5

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran. Simpulan ini membahas mengenai temuan yang ada pada Matahari Department Store dan dampaknya pada pengendalian internal atas persediaan barang dagang, serta keterbatasan pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Saran juga disertakan untuk Matahari Department Store atas temuan tadi.